

**ANALISIS FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI
DALAM ANIMASI *SI NOPAL* KARYA NAUFAL FARIDURRAZAK**

Lina Maryani Dewi

Universitas Singaperbangsa Karawang
linamaryanidewi@gmail.com

Sinta Rosalina

Universitas Singaperbangsa Karawang
sinta@fkip.unsika.ac.id

Dian Hartati

Universitas Singaperbangsa Karawang
Dian.hartati@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian terhadap animasi *Si Nopal* karya Naufal Faridurrazak adalah untuk: (1) Mendeskripsikan hasil analisis fungsi tindak tutur ilokusi pada animasi *Si Nopal* periode 2021-2022, dan (2) Mendeskripsikan hasil analisis fungsi tindak tutur ilokusi dalam animasi *Si Nopal* periode 2021-2022 sebagai bahan ajar teks anekdot kelas X SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memaparkan hasil analisis. Subjek penelitian ini adalah enam video yang di pilih dalam kumpulan animasi *Si Nopal*, sedangkan objek penelitian ialah tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video animasi *Si Nopal*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan keenam video menggunakan analisis fungsi tindak tutur ilokusi pada animasi *Si Nopal* menurut pendapat Yule, yaitu (1) representatif 6 data, (2) direktif 28 data, (3) komisif 8 data, (4) ekspresif 27 data, dan (5) deklaratif 14 data. Hasil analisis kemudian diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar yaitu *handout*, sebelum peneliti menyusun bahan ajar berupa materi teks anekdot, peneliti terlebih dahulu menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di dalam RPP Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X. Pemilihan jenis bahan ajar *handout* bertujuan untuk memaparkan materi tentang teks anekdot dengan memberikan bantuan informasi mengenai materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Ilokusi, Animasi, *Si Nopal*.

A. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting dalam komunikasi, karena fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan tujuannya, dengan berkomunikasi, manusia dapat melakukan tindak tutur. Penggunaan bahasa terjadi perilaku tindak tutur. Peristiwa tindak tutur merupakan adanya respon berupa tindakan yang dilakukan seseorang setelah memahami dan mendengar ucapan yang dituturkan oleh lawan tuturnya. Menurut Yule (2014) bahwa tindak tutur sebagai peristiwa tutur dengan

adanya tindakan atau respon yang cara penyampaiannya melalui tuturan. Sedangkan menurut Chaer dan Agustina (2014), tindak tutur merupakan manifestasi individu yang bersifat psikologis, yang kelangsungannya bergantung pada kemampuan linguistik penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, saat melakukan komunikasi manusia memerlukan tuturan yang sesuai dengan konteks dan pemakaian bahasa yang baik, tuturan yang dimaksud mempunyai fungsi komunikatif di dalam interaksi yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (2014) bahwa dalam berkomunikasi, dapat diasumsikan seorang penutur mengartikulasikan tuturan dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dan mengharapkan mitra tutur (pendengar) dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Dalam pertuturan, seorang penutur biasanya menggunakan bahasa untuk mengekspresikan semua yang ada dalam pikirannya.

Menurut (Hasyim, 2015) teori tindak tutur ialah teori yang dapat digunakan untuk memahami isi dalam percakapan atau memahami makna yang ada dalam percakapan tersebut, sehingga pendengar atau penutur akan lebih dapat mengerti maksud dan tujuan yang disampaikan. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan atau maksud untuk menyampaikan, memberi informasi, atau menyampaikan keinginannya (sipenutur) kepada si pendengar melalui berbicara atau berkomunikasi secara langsung (Frاندika dan Idawati, 2020). Tindak tutur memiliki 3 jenis yang terdiri dari tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak lokusi adalah makna dasar dan makna referensi (makna yang diacu) oleh bahasa yang digunakan dalam sebuah tuturan. Tindak ilokusi yaitu tuturan dapat memunculkan sebuah tindakan yang terjadi selama berkomunikasi, atau tuturan yang tidak hanya menyampaikan informasi saja, melainkan juga menyampaikan maksud untuk melakukan sesuatu berdasarkan tuturan yang telah disampaikan dari penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi adalah hasil atau efek dari ujaran itu terhadap pendengar, baik berupa respons bahasa maupun tindakan (Mirawati, 2022).

Keterkaitan tindak tutur ilokusi dengan pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat diterapkan dengan baik di kelas, dapat menggunakan salah satu media pembelajaran analisis tindak tutur yaitu animasi. Analisis tindak tutur ilokusi dengan animasi dapat di sandingkan pada materi teks anekdot pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Teks anekdot merupakan cerita lelucon atau humor yang di dalamnya terkandung pelajaran atau

nasihat. Anekdote berupa cerita atau percakapan singkat yang di dalamnya terdapat tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa. Adapun fungsi yang harus diketahui siswa pada saat mempelajari teks anekdot yaitu sebagai sarana penghibur, karena menyajikan cerita sindiran atas ketidakpuasan, kemarahan, dan kejangkelan terhadap suatu masalah.

Animasi ini ditulis dan diilustrasikan oleh Naufal Faridurrazak dengan genre komedi, bercerita mengenai kehidupan sehari-hari, penuh kelucuan, dan memiliki karakter unik. *AnimaSi Nopal* berawal dari komik yang dipublikasikan lewat media *online* yaitu Instagram pada tahun 2015 memiliki 2 juta pengikut. Kemudian pada tahun 2018, animasi *Si Nopal* membuat *chanel youtube* hingga saat ini. Akun *youtube Si Nopal* memiliki 6,8 juta *subscriber*. Tak jarang animasi ini masuk jajaran *trending* di *youtube*. Ciri khas ilustrasi audio visual dalam animasi *Si Nopal* yang sederhana dan memiliki alur cerita tidak membosankan serta animasi yang lucu membuat animasi *Si Nopal* digemari masyarakat Indonesia. Bahkan animasi yang hadir sejak tahun 2015 ini diminati hingga Negara tetangga seperti Malaysia. Animasi *Si Nopal* disajikan dalam bentuk bervariasi, seperti dialog, rangkaian lukisan atau gambar. Animasi tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai media informasi. Animasi menyampaikan pesan atau maksud kepada penonton melalui tulisan dan gambar yang disajikan. Melalui tuturan yang terdapat dalam dialog dan gambar menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan karena berfungsi sebagai konteks untuk memahami suatu tuturan.

Berdasarkan hasil pencarian data yang dilakukan peneliti, informasi yang telah didapat dari hasil wawancara secara acak dengan beberapa siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi Teks Anekdote, sebagian besar siswa mengungkapkan terdapat kelemahan saat mempelajari materi teks anekdot yaitu (1) kesulitan dalam menentukan tema yang menarik, (2) kesulitan memulai dan mengembangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah teks, (3) kesulitan menemukan inspirasi karena siswa sering merasa “buntu” di tengah jalan pada saat membuat teks, (4) kesulitan dalam menentukan dan kaidah kebahasaan, dan (5) kesulitan menentukan kata sindiran yang sesuai dan tepat. Terdapat beberapa siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia di rasa sulit karena proses belajar mengajar yang membosankan, dapat diketahui dari beberapa permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyusun bahan ajar berupa *handout* yang berisi animasi *Si Nopal* di *Youtube* sebagai bahan ajar alternatif bagi

siswa SMA. Bahan ajar alternatif yang menampilkan animasi, memberikan kesempatan kepada siswa dengan maksud dan tujuan sebagai pengalaman baru sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dalam belajar. Sehingga penelitian ini diberi judul “*Analisis Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Dalam Animasi Si Nopal*”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan ungkapan Moleong (2016) yang menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Subjek pada penelitian ini adalah tuturan dalam tayangan “Animasi *Si Nopal*” di *youtube* animasinopal. Adapun tayangan yang dianalisis, yaitu Cara Dapetin Cewek tayang pada 22 Agustus 2022 dengan durasi 2.35 menit, Dengan objek yang diteliti berupa fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada animasi *Si Nopal*. Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yaitu, tindak tutur ilokusi resfresentatif, direktif, komisif, eksfresif, dan deklaratif.

Menurut Sugiyono (2015), metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Menurut pendapat tersebut, pengumpulan data memerlukan suatu metode untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: observasi, dokumentasi, simak dan catat, serta kartu data. Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peneliti dengan melalui tahapan analisis data dan menguraikan maksud atau tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

C. HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini diperoleh dari film Animasi *Si Nopal* yang tayang pada layanan berbagi video *youtube*. Data yang diambil berupa tuturan pada percakapan tokoh film Animasi *Si Nopal*. Film tersebut mengusung tema kehidupan sehari-hari, penuh kelucuan, dan memiliki karakter unik. Berdasarkan deskripsi data yang telah dijelaskan maka selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan dan menyajikan data-data tindak tutur ilokusi

pada video animasi *Si Nopal*. Data-data tersebut meliputi analisis tindak tutur ilokusi resfresentatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dalam tuturan animasi *Si Nopal*.

Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video yang berjudul “Cara Dapetin Cewek di Sekolah”.

a. Tindak Tutur Ilokusi Representatif atau Asertif

Tindak tutur representatif merupakan bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang diungkapkannya pada tuturan tersebut. Artinya, pada tindak tutur jenis representatif penutur berupaya agar kata-kata atau tuturan yang dihasilkan sesuai dengan jenis realita dunia. Refrepresentatif atau juga bias disebut asertif juga merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Peneliti menemukan tindak tutur ilokusi representatif ini pada data 2 berikut.

Tabel 4.1 Tindak Tutur Representatif pada Animasi *Si Nopal*

Kode	Data	Menit
(D1/01)” Nah ini nih, ini nih. Ini pasti ada perkara nih. Bikin aja kisah gitu ya? Woe Jufret ada apa lu?”.	0.28

Berdasarkan data (D1/01) dapat diartikan bahwa tuturan yang disampaikan penutur (Nopal) kepada lawan bicara (Jebret) bermaksud untuk menafsirkan. Informasi yang dimaksudkan oleh penutur (Nopal) dalam tuturannya berupaya menafsirkan apa yang pikirkan oleh penutur (Jebret). Penanda bahasa dalam data adalah kata ‘*nah ini nih, ini nih. Ini pasti ada perkara nih*’. Penutur (Nopal) melakukan penafsiran terhadap penutur (Jebret) tanpa adanya kecenderungan untuk menggerakkan penutur tersebut untuk bertindak. Penanda linguistic dalam data disorot dalam kalimat ‘*bikin aja kisah gitu ya*’.

Tabel 4.2 Tindak Tutur Representatif Pada Animasi *Si Nopal*

Kode	Data	Menit
(D1/02)” Well, sebenarnya iya sih yang gue tau sih Pepita tuh suka bunga, film, kucing, sama boyband K-POP. Sedangkan lu ga paham itu semua. Eee tapi tenang gue ada solusi deh”.	0.55

Berdasarkan data (D1/02) dapat diartikan Apa yang ingin ditunjukkan oleh pembicara (nopal) dari kata-kata yang disampaikan kepada lawan bicaranya (jebret). Penutur (nopal)

mengatakan sesuatu yang ingin ditunjukkannya kepada lawan bicara (jebret), yaitu kepada penutur (nopal) bahwa ia mengetahuinya. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni ‘*well, sebenarnya iya sih yang gue tau sih Pepita tuh suka bunga, film, kucing, sama boyband K-POP. Sedangkan lu ga paham itu semua. Eee tapi tenang gue ada solusi deh*’. Dalam percakapan tersebut dapat kita simpulkan baha penutur hanya sekedar menyampaikan atau mengungkapkan informasi yang diketahui penutur (Nopal) kepada penutur (Jebret).

b. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif memerintah adalah tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif mengandung hal yang bersifat keinginan pihak penutur kepada orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif merupakan bentuk tindak tutur yang diujarkan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur berkenan melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Tindak tutur direktif peneliti temukan pada data 4 berikut.

Tabel 4.3 Tindak Tutur Direktif Pada Animasi Si Nopal

Kode	Data	Menit
(D1/03)” <i>Nyerah? Kalau nyerah lambaikan tangan aja ke kamera cuy, hahahaha jangan jangan jangan! Jangan diikutin ini Cuma candaan. Yaaaah dia ngikut bae jokes candaan 2012. Sial, ya udah ya udah ini intinya ada apa hah? Pake nyerah-nyerah</i> ”.	0.34

Berdasarkan data (D1/03) dapat diartikan bahwa ucapan yang disampaikan penutur (Nopal) kepada mitra tutur (Jebret) bermaksud memerintah sekaligus menyarankan yang bertujuan agar mitra tutur mendengarkan penjelasan penutur (Nopal). Penanda lingual ditandai pada kata ‘*nyerah? Kalau nyerah lambaikan tangan aja ke kamera cuy, hahahaha jangan jangan jangan!*’. Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi jenis direktif.

Tabel 4.4 Tindak Tutur Direktif Pada Animasi Si Nopal

Kode	Data	Menit
(D1/04)” <i>Bukan bodoh. Eee.. jadi gini lu kalau mau deketin dia nih lu deketin aja terus lu ajak ngomong nah di situ lu pura-pura aja suka sama apapun yang dia suka. Gue yakin dia pasti bakal tertarik sama lu.</i> ”	1.07

Berdasarkan data (D1/04) dapat diartikan bahwa ucapan yang disampaikan penutur (Nopal) kepada mitra tutur (Jebret) bermaksud memerintah yang bertujuan agar mitra tutur (Jebret) mendengarkan penjelasan penutur (Jebret). Penanda bahasa pada tuturan di atas adalah kata *'lu deketin aja terus lu ajak ngomong nah di situ lu pura-pura aja suka sama apapun yang dia suka'*. Penutur (Nopal) memerintah kepada mitra tutur (Jebret) untuk mengikuti penutur (Nopal).

Tabel 4.5 tindak tutur direktif pada animasi Si Nopal

Kode	Data	Menit
(D1/05)"Eee.... Pep kamu suka bunga yaa?"	1.23

Berdasarkan data (D1/05) dapat diartikan bahwa perkataan yang disampaikan dari pembicara (Jebret) kepada penerima (Pepita) mempunyai tujuan untuk menegaskan kejelasan informasi dari penerima (Pepita). Penanda bahasa pada tuturan di atas adalah kata *'Eee.... Pep kamu suka bunga yaa?'*. Penutur (Jebret) memastikan kepada mitra tutur (Pepita) untuk memberikan informasi kepada penutur (Jebret).

Tabel 4.6 tindak tutur direktif pada animasi Si Nopal

Kode	Data	Menit
(D1/06)" Lah kok tahu sih? Tunggu, kamu so asik gini mau minjem duit ya?"	1.28

Berdasarkan data (D1/06) dapat diartikan bahwa perkataan yang disampaikan oleh penutur (Pepita) kepada penutur (Jebret) dimaksudkan untuk memastikan bahwa tujuannya adalah untuk menegaskan kejelasan keterangan dari penutur (Jebret). Penanda bahasa pada tuturan di atas adalah kata *'lah kok tahu sih? Tunggu, kamu so asik gini mau minjem duit ya?'*. Penutur (Pepita) memastikan kepada mitra tutur (Jebret) untuk memberikan informasi kepada penutur (Pepita).

Tabel 4.7 Tindak Tutur Direktif Pada Animasi *Si Nopal*

Kode	Data	Menit
(D1/07)” <i>Ih slow dong... aku cuma mau ngajakin nonton film loh... kamu suka film ya?</i> ”	1.33

Berdasarkan data (D1/07) dapat diartikan bahwa ucapan yang disampaikan penutur (Jebret) kepada mitra tutur (Pepita) bermaksud mengajak sekaligus memastikan yang bertujuan untuk mengetahui kejelasan informasi dari mitra tutur (Pepita). Penanda bahasa pada tuturan di atas adalah kata ‘*aku cuma mau ngajakin nonton film loh... kamu suka film ya?*’. Penutur (Jebret) memastikan kepada mitra tutur (Pepita) untuk memberikan informasi kepada penutur (Jebret).

Tabel 4.8 Tindak Tutur Direktif Pada Animasi *Si Nopal*

Kode	Data	Menit
(D1/08)” <i>Iiihhhh.. merayu... ternyata kamu suka kucing juga ya aneh sih kok kita banyak kesukaan yang sama ya Jebret?</i> ”	1.51

Berdasarkan data (D1/08) dapat diartikan perkataan yang disampaikan oleh penutur (Pepita) kepada penutur (Jebret) dimaksudkan untuk memastikan bahwa tujuannya adalah untuk menegaskan kejelasan keterangan dari penutur (Jebret). Penanda bahasa pada tuturan di atas adalah kata ‘*ternyata kamu suka kucing juga ya, aneh sih kok kita banyak kesamaan ya Jebret?*’. Penutur (Pepita) memastikan kepada mitra tutur (Jebret) untuk memberikan informasi kepada penutur (Pepita).

Tabel 4.9 Tindak Tutur Direktif Pada Animasi *Si Nopal*

Kode	Data	Menit
(D1/09)” <i>Iya dong, bahkan nih aku suka boyband K-POP juga kaya kamu, asik ga tuh?</i> ”	2.00

Berdasarkan data (D1/09) dapat diartikan bahwa ucapan yang disampaikan penutur (Jebret) kepada mitra tutur (Pepita) bermaksud membuktikan yang bertujuan untuk menjelaskan informasi kepada mitra tutur (Pepita). Penanda bahasa pada tuturan di atas

adalah kata *'bahkan nih saya suka boyband K-POP juga kaya kamu'*. Penutur (Jebret) memastikan kepada mitra tutur (Pepita) untuk memberikan bukti sekaligus informasi kepada mitra tutur (Pepita).

Tabel 4.10 Tindak Tutur Direktif Pada Animasi Si Nopal

Kode	Data	Menit
(D1/10)	<i>....." Bukan bukan bukan... nih nih nih... coba kamu tunjuk foto dan nama membernya sekarang sebagai pembuktian kamu suka boyband K-POP!"</i>	2.22

Berdasarkan data (D1/10) dapat diartikan tuturan yang disampaikan oleh penutur (Pepita) kepada penerima (Jebret) mempunyai maksud memerintah yang bertujuan untuk menentukan kejelasan keterangan penerima (Jebret). Penanda bahasa pada tuturan di atas adalah kata *'nih nih nih... coba kamu tunjuk foto dan nama membernya sekarang sebagai pembuktian kamu suka boyband K-POP!'* Penutur (Pepita) memastikan kepada mitra tutur (Jebret) untuk memberikan informasi kepada penutur (Pepita).

c. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif memberi pemahaman bahwa tindak tutur komisif, penutur menindaklanjuti atau memenuhi apa yang dituturkan. Tuturan semacam ini mengekspresikan apa yang dimaksudkan oleh penutur.

Tabel 4.11 Tindak Tutur Komisif Pada Animasi Si Nopal

Kode	Data	Menit
(D1/11)	<i>....." Anjay, obrolan pintar. Yaudah deh mari kita coba".</i>	1.17

Data (D1/11) menunjukkan tindak tutur ilokusi jenis komisif. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa tuturan yang dilakukan penutur (Jebret) kepada lawan bicara (Nopal) dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan penutur (Jebret). Penanda ilokusi ditandai dengan tuturan *'ya udah deh mari kota coba...'*. Kata kerja atau verba *'mari'* merupakan ciri utama dari tindak tutur ilokusi. Akibat dari tuturan di atas mengharuskan pembicara untuk melakukan apa yang dikatakannya dalam tuturannya.

d. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Searle (dalam Aristiyani, 2015: 16-17) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya, mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasih dan mengkritik.

Tabel 4.12 Tindak Tutur Ekspresif Pada Animasi *Si Nopal*

Kode	Data	Menit
(D1/12)	<i>.....” Uh buset ngantuk banget gua, coba aja di sekolah ada mata pelajaran tidur enggak pernah remed gua.”</i>	0.12

Berdasarkan data (D1/12) dapat diartikan bahwa tuturan yang dilakukan oleh seorang penutur (Nopal) tersebut harus menyatakan tindakan yang hendak dilakukan oleh penutur (Nopal) terhadap penutur (Jebret). Penanda lingual ditandai pada *’Uh buset ngantuk banget gua’*. Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi jenis ekspresif. Tuturan yang termasuk dalam jenis tuturan ekspresif tersebut yakni mengeluh.

Tabel 4.13 tindak tutur ekspresif pada animasi *Si Nopal*

Kode	Data	Menit
(D1/13)	<i>.....” Ee val kayaknya gue nyerah deh asli deh pal. Huhuhu”.</i>	0.25

Berdasarkan data (D1/13) dapat diartikan tuturan yang dilontarkan penutur (Jebret) kepada lawan bicaranya (Nopal) dimaksudkan untuk mengungkapkan kesedihan yang berarti ungkapan perasaan berat lawan bicara (Jebret) terhadap lawan bicaranya (Nopal). Penanda tuturan ditandai dengan ungkapan penutur (Jebret) *’kayaknya gua nyerah deh asli deh’* yang diutarakan penutur (Jebret). Tuturan di atas menunjukkan jenis tindak tutur Ekspresif. Tindak tutur yang diuraikan di atas dimaksudkan untuk dimaknai sebagai evaluasi terhadap apa yang diungkapkan penutur dalam tuturannya.

Tabel 4.14 Tindak Tutur Ekspresif Pada Animasi *Si Nopal*

Kode	Data	Menit
(D1/14)” <i>Lah iya aku suka tuh, hari ini ada film bagus ‘Dendam Kuntilanak Arab Saudi 2’. Kayaknya boleh tuh</i> ”.	1.35

Berdasarkan data (D1/14) dapat diartikan bahwa tuturan yang disampaikan penutur (Pepita) kepada mitra tutur (Jebret) bermaksud menyampaikan atau memuji sebuah film kepada mitra tutur (Jebret). Penanda lingual ditandai pada ucapan ‘*iya, aku suka tuh kayaknya bagus deh*’ yang diutarakan penutur (Pepita). Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi jenis ekspresif.

Tabel 4.15 Tindak Tutur Ekspresif Pada Animasi *Si Nopal*

Kode	Data	Menit
(D1/15)” <i>Enggak, gapapa cuma aneh aja. Cowo kan biasanya ngerahasiain kalo suka K-POP. Eemmhhh...</i> ”	2.05

Berdasarkan data (D1/15) di atas dapat diartikan bahwa tuturan yang disampaikan penutur (Pepita) kepada mitra tutur (Jebret) berupa keheranan dan membandingkan. Penutur (Pepita) merasa heran kepada mitra tutur (Jebret) karena tidak biasanya laki-laki menyukai K-POP. Padahal sebelumnya penutur merasa mitra tutur bukanlah pecinta K-POP. Penutur (Pepita) merasa aneh kepada mitra tutur (Jebret) dengan mengatakan atau mengekspresikannya dengan ucapan ‘*Enggak, gapapa cuma aneh aja*’. Penutur (Pepita) juga membandingkan mitra tutur (Jebret) dengan kebiasaan laki-laki pada umumnya yang lebih memilih merahasiakan jati dirinya dengan ucapan ‘*Cowo kan biasanya ngerahasiain kalo suka K-POP. Eemmhhh...*’.

Tabel 4.16 Tindak Tutur Ekspresif Pada Animasi *Si Nopal*

Kode	Data	Menit
(D1/16)” <i>Huhuhuhuhu uuuuu.... Nyerah gue nyerah udah... mukanya sama semua anjir.. anjir...</i> ”	2.29

Berdasarkan data (D1/16) dapat diartikan tuturan yang dilontarkan penutur (Jebret) kepada lawan bicara (Nopal) dimaksudkan untuk mengungkapkan kesedihan yang berarti ungkapan perasaan berat lawan bicara (Jebret) terhadap lawan bicara (Nopal). Tujuan penuturan penutur (Nopal) adalah agar penutur (Nopal) mengetahui bahwa penutur (Jebret) sedang merasa sangat susah atau sedih dan putus asa. Tuturan penutur dapat digolongkan sebagai tindak tutur ekspresif karena penutur (jebret) sedang mengungkapkan perasaan sedih terhadap seseorang.

Tabel 4.17 Tindak Tutur Ekspresif Pada Animasi Si Nopal

Kode	Data	Menit
(D1/17)	<i>.....” tapi nanti aku ngasih makan kucing peliharaanku dulu ya... kau tau? Aku kan cat lover, miaw miaw miaw miaw rawrr...”</i>	1.42

Berdasarkan data (D1/17) dapat diartikan bahwa tuturan yang disampaikan penutur (Jebret) kepada lawan bicara (Pepita) bermaksud membanggakan yang bertujuan untuk memberikan kejelasan informasi kepada mitra tutur (Pepita). Penanda bahasa pada tuturan di atas yakni kata *‘kau tau? Aku kan cat lover. Miaw miaw miaw’*. Penutur (Jebret) memberikan informasi kepada mitra tutur (Pepita) atas kebanggaan diri penutur (Jebret) Konteks tersebut penutur (Jebret) memberikan informasi kepada mitra tutur (Pepita) sekaligus membanggakan diri karena menjadi pecinta kucing.

Tabel 4.18 Tindak Tutur Ekspresif Pada Animasi Si Nopal

Kode	Data	Menit
(D1/18)	<i>.....”Eh serius sayang... cia sayang... eee aku suka sama semua boyband K-POP, lagi pula ngapa kudu dirahasiain sih? Kan bagus”.</i>	2.09

Berdasarkan data (D1/18) dapat diartikan bahwa tuturan yang disampaikan penutur (Jebret) kepada penutur (Pepita) bermaksud membanggakan yang bertujuan untuk memberikan kejelasan informasi kepada mitra tutur (Pepita). Penanda bahasa pada tuturan di atas adalah kata *‘eee aku suka sama semua boyband K-POP, lagi pula ngapa kudu dirahasiain sih? Kan bagus’*. Penutur (Jebret) memberikan informasi kepada mitra tutur (Pepita) atas kebanggaan diri penutur (Jebret).

e. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan kalimat yang dapat diartikan sebagai suatu kalimat yang berisi pernyataan yang di dalamnya berfungsi untuk memberikan informasi tanpa meminta balasan atau timbal balik dari orang lain. Searle (dalam Aristiyani, 2015:17) tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang menelaraskan antara kesesuaian isi propoisi dengan realitis artinya apa yang dituturkan penutur adalah kenyataan.

Tabel 4.19 Tindak Tutur Deklaratif Pada Animasi *Si Nopal*

Kode	Data	Menit
(D1/19)	<i>....."Gini Pal gue mau deketin si Pepita looh terus gua lihat status whatsapp nya kalo kriteria cowok idamannya itu yang memiliki kesukaan yang sama, sedangkan gue beda banget sama apapun yang dia suka. Huhuhuhu"</i>	0.42

Data (D1/19) menunjukkan tindak deklaratif. Berdasarkan data tersebut maka tuturan yang disampaikan oleh penutur (Jebret) kepada penerima (Nopal) dapat diartikan dimaksudkan untuk pengambilan keputusan. Berkaitan dengan hal tersebut, pembicara (Jebret) memutuskan untuk mendekati Pepita, wanita idamannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa, dari enam video animasi *Si Nopal* yang berjudul “Cara Dapetin Cewek di Sekolah” ada enam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, ada dua ilokusi representatif, delapan ilokusi direktif dan satu ilokusi deklaratif, serta dua jenis ilokusi komisif. Peneliti ini hanya membahas mengenai tindak tutur ilokusi beserta kaitannya dengan bahan ajar di ajar di sekolah pada beberapa Karya Noval Fauzan dalam siaran video ‘*Si Nopal*’

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A dan Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hasyim, S. S. M. (2015). Speech acts in selected political speeches. Iraq: *International Journal of Humanities and Cultural Studies*. Vol. 2, Issue 2.
- Moleong, J.L. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mirawati, D (2022). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Enggang; Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya. 3 (1)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Yule, Geogre. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.